

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Angka positif pada *coefficient* menunjukkan adanya hubungan yang positif antar variabel (H1 terbukti). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaji berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Keinginan untuk memperoleh gaji yang sesuai nampaknya menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih salah satu karir akuntan, karena karir akuntan lain juga dinilai cukup menjanjikan gaji yang sesuai. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016), Fatih *et al.* (2011), dan Chan (2012). Penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Irnasiswi (2015), Christianti (2013), dan Suyono (2014) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

2. Lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Angka positif pada *coefficient* menunjukkan adanya hubungan yang positif antar variabel (H2 terbukti). Merdekawati (2011) menjelaskan bahwa lingkungan kerja bergantung pada hubungan atau kondisi kerja yang akan dihadapi sebagai akuntan. Pada akuntan publik akan banyak berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan pendidik akan banyak berinteraksi dengan mahasiswa, akuntan perusahaan akan berhadapan dengan kondisi laporan keuangan perusahaan dan akuntan pemerintah akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maltus dan Fowler (2009), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2003) dan Herbohn (2005).
3. Pelatihan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Angka positif pada *coefficient* menunjukkan adanya hubungan yang positif antar variabel (H3 terbukti). Jadi semakin banyak pelatihan yang diikuti, maka keahlian mahasiswa di bidang akuntansi akan semakin bertambah. Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik dan non publik beranggapan bahwa untuk menjadi seorang akuntan yang baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal saja tetapi juga perlu mengikuti pelatihan kerja dan harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai

(Suyono, 2014). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Demagalhaes *et al.* (2011), Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Myburgh (2005), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2007), Nishiyama *et al.* (2014).

4. Nilai-nilai sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Angka positif pada *coefficient* menunjukkan adanya hubungan yang positif antar variabel (H4 terbukti). Mahasiswa akuntansi memilih karir yang lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja dengan tim, serta jenis karir yang lebih bergengsi dari pada karir yang lain. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi didasarkan pada kondisi bahwa aspek dan nilai-nilai sosial akan selalu ada pada setiap pekerjaan akuntan (Widiatami & Cahyonowati, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dan Zulaikha (2013), Dibabe *et al.* (2015) dan Bartlett (2016), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhao dan Lord (2016).

5. Personalitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik (H5 tidak terbukti). Rahayu *et al.* (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu penentu yang mempengaruhi tingkah laku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Beliau juga menambahkan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang berhenti dari pekerjaannya

dikarenakan ketidaksesuaian antara kepribadian mereka dengan pekerjaan. Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus diimbangi dengan Skeptisme Profesional (*Profesional Skepticism*).

Skeptisme Profesional (*Profesional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan personalitas tidak menjadi penentu pemilihan karir mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Levy *et al.* (2011) dan Sugahara dan Boland (2009), tapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Chan (2012).

6. Pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Angka positif pada *coefficient* menunjukkan adanya hubungan yang positif antar variabel tersebut (H6 terbukti). Pada pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik terdapat keamanan kerja, hal ini yang sangat dipertimbangkan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Pada zaman sekarang ini banyak sekali perusahaan yang memberhentikan karyawan karena permasalahan finansial pada perusahaan tersebut mungkin pandangan ini yang membuat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dari segi keamanan kerjanya (Saputra, 2014). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wessels *et al.* (2009) dan Kurniawati

(2016), tapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andersen *et al.* (2012) dan Sellers *et al.* (2010).

7. Pengakuan profesional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik (H7 tidak terbukti). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abianti dan Pramono (2015), Yuniharisa (2015) dan Sellers dan Fogarty (2010), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) dan Mongoting (2014).

## 5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa di universitas di Kota Batam sebagai sampel penelitian. Hal ini tidak menutup kemungkinan cakupan sampel yang sangat kecil.
2. Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di beberapa kampus ada yang dilakukan melalui pihak ketiga sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sebagian kecil variabel independen yang mempengaruhi terhadap variabel dependen sehingga variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 8,1% dari variabel dependen. Keterbatasan ini dikarenakan banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik sehingga yang mampu dicakup dalam penelitian ini hanya sebagian kecil saja.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan di atas, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan pengujian di luar dari Batam agar cakupannya lebih luas dan dapat dijadikan perbandingan.
2. Penyebaran kuesioner diharapkan dapat dilakukan secara pribadi pada satu waktu yang ditentukan, sehingga dapat mempersingkat waktu pengumpulan data.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan topik yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sebagai akuntan publik dan non publik. Menggunakan model penelitian yang lain ataupun menambahkan beberapa variabel lain seperti pengaruh orang tua (Lukman & Juniati, 2016), ketertarikan (Fatih *et al.*, 2011), tanggung jawab (Dibabe *et al.*, 2015), promosi (Ghani *et al.*, 2008), pengorbanan profesi (Sugahara & Boland, 2009) serta faktor-faktor lainnya.